

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Proses Produksi Dalam Ekonomi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan guna baik waktu, bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Produksi tersebut dapat berupa barang ataupun jasa tetapi Produksi diartikan juga sebagai suatu kegiatan mengubah sumber-sumber ke dalam produk atau proses mengubah input menjadi output.¹⁷

Kata Produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production*. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil; penghasilan. Di samping itu, terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan.

Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik membuat sekian pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan, malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁷ Nugroho J. Setiadi, *Business Economics And Managerial Decision Making*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 115.

¹⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 67.

Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun, Seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasan sumber daya, maka seseorang tidak dapat lagi memproduksi sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, sehingga ia membutuhkan pihak lain untuk memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut. Kegiatan produksi merupakan kegiatan ekonomi yang memadukan berbagai kekuatan melalui suatu proses tertentu yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu lembaga usaha. Perpaduan kekuatan tersebut, misalnya perpaduan antara faktor produksi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta antara faktor produksi modal dan kewirausahaan.

Faktor Produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang atau jasa. Faktor produksi terdiri atas faktor produksi asli dan faktor produksi turunan. Faktor produksi asli meliputi faktor produksi alam dan faktor produksi tenaga kerja. Faktor produksi turunan meliputi faktor produksi modal faktor produksi pengusaha. Berikut uraian satu mengenai faktor-faktor produksi.¹⁹

- a. Faktor produksi alam, yaitu faktor produksi yang disediakan oleh alam, meliputi tanah, kekayaan hutan, kekayaan laut, air dan iklim.

¹⁹ Harahap Sofyan, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 15.

b. Faktor produksi tenaga kerja

Berdasarkan sifatnya. Faktor produksi tenaga kerja dibagi menjadi

- 1) Tenaga kerja jasmani, yaitu kegiatan kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan jasmani/fisik. Contohnya tukang, buruh angkut.
- 2) Tenaga kerja rohani, yaitu kegiatan kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan otak/pikiran. Contohnya guru, menteri, direktur.

Berdasarkan kemampuan, faktor produksi tenaga kerja dibagi menjadi:

- 1) Tenaga kerja terdidik (*Skilled Labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus dan teratur. Contoh dokter, guru dan akuntan.
- 2) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan latihan-latihan dan pengalaman. Contohnya montir, supir dan koki.
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*Unskilled and unstrained labour*), yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan. Contohnya kuli, tukang dan pemulung.

c. Faktor produksi modal, yaitu semua hasil produksi berupa benda yang diciptakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang lain. Contohnya mesin, cangkul, bensin, solar, bahan baku, Bahan baku disini termasuk hasil produksi, karena dia telah mengalami penambahan guna tempat dari tempat asal diangkut ke pabrik.

Berdasarkan sifat, modal dibagi menjadi:

1. Modal tetap, yaitu modal yang tepat digunakan lebih dari satu kali produksi. Contohnya mesin-mesin bangunan, kendaraan.
 2. Modal lancar, yaitu modal hanya dapat digunakan/habis dalam satu kali proses produksi. Contoh bensin, solar, bahan baku seperti kapas untuk pembuatan benang.
- d. Faktor produksi pengusaha/kewirausahaan

Faktor produksi pengusaha diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan/mengatur dan mengkombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal. Agar produksi dapat berjalan lancar, seorang pengusaha hendaknya memiliki keahlian berikut:

- 1) Keahlian manajeral (*Manajeral Skill*), yaitu keahlian dalam mengelola faktor-faktor produksi dengan menggunakan cara-cara yang tepat sehingga diperoleh hasil maksimal.
- 2) Keahlian teknologi (*Technological Skill*), yaitu keahlian khusus yang bersifat teknik yang bisa digunakan demi keberhasilan produksi.
- 3) Keahlian organisasi (*Organization Skill*), yaitu keahlian mengatur berbagai kegiatan yang bersifat intern maupun eksteren.

2. Faktor-Faktor Produksi

Dalam perekonomian faktor-faktor produksi dapat dibedakan menjadi kepada empat jenis berikut:

- a. Tanah Kekayaan alam
- b. Tenaga kerja
- c. Modal
- d. Entrepreneur

1) Tanah dan kekayaan alam

Tanah dan kekayaan alam merupakan unsur pokok yang digunakan untuk menghasilkan barang. Tanah mempunyai dua fungsi yang penting dalam kegiatan memproduksi. Fungsinya yang pertama adalah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Jalan, bangunan kantor, pertokoan dan lokasi pabrik memerlukan sebidang tanah untuk dikembangkan. Yang kedua, tanah dan kekayaan alam lainnya diperlukan sebagai bahan untuk memproduksi barang lain. Tanah dan air diperlukan untuk mengembangkan dan menyuburkan tanaman. Barang tambang seperti minyak mentah, gas alam dan timah diperlukan untuk mewujudkan tenaga dan menghasilkan sebagai jenis barang.

2) Tenaga kerja

Sumber daya manusia sangat diperlukan dalam berproduksi. Secanggih apa pun mesinnya, pasti memerlukan tenaga kerja manusia untuk menjalankannya.²⁰

3) Modal

Operasi sistem produksi membutuhkan modal. Dalam ekonomi manajeral, berbagai macam fasilitas peralatan, mesin-

²⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis* Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 7.

mesin produksi, bangunan pabrik, gudang, dan lain-lain, dianggap sebagai modal. Biasanya dalam periode jangka pendek, modal klasifikasikan sebagai input tetap.

4) Entrepreneur

Seorang entrepreneur adalah seorang yang menciptakan bisnis baru, yang dengan siap akan menghadapi risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai keuntungan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber daya diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya. Pada dasarnya entrepreneur melihat adanya suatu kebutuhan, hingga kemudian ia menyatukan sumber daya manusia, bahan-bahan serta modal yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan,²¹

3. Tujuan Produksi

Tujuan barang dan jasa diproduksi yaitu:

a. Memenuhi Kebutuhan manusia

manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa. Itu semua harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.

b. Mencari Keuntungan/laba

Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dengan memperoleh laba sebanyak-banyak.

c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan

²¹ Vincent Gasperz D.s., *Ekonomi Manajeral Pembuatan Keputusan Bisnis*, (Jakarta: penerbit Gramedia Pustaka Utama), 171.

Produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya. Pendapatan dan laba tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.

d. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi

Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen punya kesempatan melakukan uji coba/eksperimen untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.²²

4. Fungsi Produksi

Fungsi Produksi menunjukkan hubungan antara jumlah faktor produksi (masukan) dan jumlah produksi (luaran) tertentu. Hubungan ini merupakan hubungan teknis antara masukan dan luaran. Pada umumnya ekonomi memperhatikan fungsi produksi secara mikro yaitu melihat hubungan antara masukan dan luaran dalam suatu produksi.

Namun untuk studi makro ini kita harus melihat fungsi produksi yang sifatnya menyeluruh (*agregat*) yaitu menunjukkan hubungan antara masukan agregat dan luaran (produksi) agregat. Untuk pererkonomian secara keseluruhan kita menganggap bahwa tanah, sumberdaya alam dan teknologi dalam suatu perekonomian tetap adanya, sehingga tingkat produksi nasional hanya merupakan

²² Chumiatus Sa'diyah, *Ekonomi IA* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 127.

fungsi dari tersedianya kapital dan tenaga kerja. Dalam bentuk persamaan kita dapat menuliskannya sebagai berikut :

$$Y = f(K, N)$$

Di mana:

Y = Produksi (luaran) nasional

K = Persediaan kapital (*capital stock*)

N = Jumlah tenaga kerja.

Jumlah produksi dianggap mempunyai hubungan yang positif dengan jumlah kapital dan tenaga kerja. Hukum pertambahan hasil yang berkurang juga berlaku disini yaitu bahwa tambahnya tenaga kerja secara terus menerus dengan jumlah kapital tertentu akan meningkatkan produksi nasional yang semakin menurun.²³

5) Produksi Dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Produksi dalam Islam

Monzer Kahf, dalam buku *Ekonomi Islam* menjelaskan panjang lebar tentang motif-motif produksi. Menurutnya, Produksi merupakan pengambilan manfaat dari setiap partikel pada alam semesta adalah merupakan tujuan ideologik umat muslim. Hal ini jelas karena merupakan kewajiban keagamaan bagi manusia terhadap dunia dan ia secara langsung bersumber pada pandangan Islam mengenai manusia dan alam semesta. Karena Islam mengancang tujuan ini dengan dua sasaran, yaitu ajaran etik (ahlak) dan hukum. Dalam pandangan Islam,

²³ Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), 192.

Produksi merupakan upaya untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya tetapi juga moralnya dan sebagai sarana untuk mencapai diakhirat kelak.²⁴

Pentingnya suatu kegiatan produksi diatur dalam Q.S Al-Baqarah ayat 22:²⁵

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا

وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap Dia menurunkan air (Hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.”²⁶

Kegiatan produksi menurut siddiq sebagaimana yang dikutip M.Nur Rianto didefinisikan sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan (*Mashlahah*) bagi masyarakat. Berdasarkan definisi diatas terlihat bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam adalah terikat dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.

²⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), 146.

²⁵ Abudullah Yusuf Ali, *Qur'an Terjemah dan Tafsirnya*, (Jakarta; Pustaka firdaus, 1995), 133.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: CV Penerbit jumanutul'Ali, 2005) Q.S. Al-Baqarah : 22, 5.

Secara garis besar setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi masalah bagi manusia²⁷

2. Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam

Tujuan Kegiatan Produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya :

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat (Pertengahan)

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat (pertengahan). Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu *pertama*. Produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan. *Kedua*, kuantitas produk yang diproduksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar.

2. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya

Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun hal ini bukan berarti produsen bersifat pasif dan aktif terhadap kebutuhan manusia, yang mau memproduksi hanya berdasarkan permintaan konsumen.

²⁷ M. Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 150

Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif, dan inovatif dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan memenuhi tersebut.

3. Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan
Sikap proaktif ini juga harus berorientasi ke depan dalam artian: *Pertama* harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa mendatang. *Kedua*, menyadari bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya diperuntukan bagi manusia yang hidup sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang.
4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial ibadah kepada Allah
Tujuan yang terakhir yaitu pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah, dan inilah tujuan produksi yang tidak akan mungkin dapat tercapai dalam ekonomi konvensional yang bebas nilai. Tujuan produksi adalah mendapatkan berkah yang secara fisik belum tentu dirasakan oleh produsen itu sendiri. Tujuan ini akan membawa implikasi yang luas, sebab produksi tidak akan selalu menghasilkan keuntungan materil, namun harus mampu pula memberikan keuntungan bagi orang lain dan agama.

Dalam perusahaan ekonomi dalam Islam menegaskan beberapa tujuan usaha dalam Islam, yaitu:

1. Pemerintah kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar
2. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga
3. Bekal untuk generasi mendatang

4. Bekal untuk anak cucu
5. Bantuan kepada masyarakat, dalam rangka beribadah kepada Allah.²⁸

3. Prinsip-Prinsip Produksi

Beberapa Prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses produksi, antara lain dikemukakan oleh Muhamad Al-Mubarak dalam kitabnya *Nizam Al-Islami Al-Igtishad : Mabadi Wa Qawa'id Ammah*, sebagai berikut:²⁹

1. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syari'ah (haram).
2. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman.
3. Segala bentuk penimbunan (ikhtiar) terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat, adalah dilarang sebagai perlindungan Syariah terhadap konsumen dari masyarakat. Pelaku penimbunan, menurut Yusuf Kamal, mengurangi tingkat produksi untuk menguasai pasar, sangat tidak menguntungkan bagi konsumen dan masyarakat karena berkurangnya suplai dan melonjaknya harga barang.
4. Memelihara lingkungan, manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lain ditunjuk sebagai wakil khalifah Allah di muka bumi bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada di muka bumi.

²⁸ Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam*, (Yogyakarta: magistra Insani Press, 2003), 14.

²⁹ Rustam Effendi, *produksi dalam Islam*, 27.

4. Nilai-Nilai Islam Dalam Produksi

Nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi:

- a. Berwawasan jangka panjang, hal ini berarti produsen dalam memproduksi tidak hanya berorientasi keuntungan jangka pendek namun juga harus berorientasi jangka panjang.
- b. Menepati janji dan kontrak. Seorang produsen muslim tidak akan pernah mengkhianati kontrak kerja yang disepakati demi mencari keuntungan yang lebih besar.
- c. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran. Seorang produsen muslim harus jujur dalam menakar, hal ini akan berimbas pada peningkatan kepercayaan konsumen kepada produsen.
- d. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis. Seorang produsen harus didisiplin dalam bekerja, sehingga ia mampu memenuhi batas waktu dalam setiap kontrak kerjanya.
- e. Memuliakan prestasi atau produktivitasnya. Semakin tinggi tingkat produktivitasnya, maka akan semakin besar pula *reward* yang diterima individu tersebut.
- f. Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi. Persaingan yang terdapat dalam islam bukanlah persaingan yang harus saling mematikan, namun persaingan yang tetap menjunjung tinggi prinsip dan aturan syariat.
- g. Menghormati hak milik individu. Tidak boleh seorang produsen muslim mengambil hak milik individu secara paksa.
- h. Mengikuti syariat sah dan rukun akad/transaksi

- i. Adil dalam bertransaksi, tidak boleh ada eksploitasi dalam ekonomi Islam. Kedua belah pihak harus berada pada posisi yang seimbang.
- j. Memiliki wawasan sosial, harus ada dana yang dialokasikan bagi keperluan sosial dan dijalan Allah.
- k. Pembayaran upah tepat waktu dan layak, tidak boleh mengeksploitasi hak-hak karyawan. Sebab dalam Islam diharuskan membayar hak karyawan sebelum keringatnya kering.
- l. Menghindari Jenis dan produksi yang diharamkan dalam Islam, meskipun produksi barang yang diharamkan dalam Islam mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi.³⁰

6) Ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang Makanan yang halal dan Baik

Makanan yang halal adalah makanan yang dibolehkan oleh agama dari segi hukumnya, baik halal dzatnya, dibolehkan oleh agama misalnya telur, buah-buahan, sayur-mayur dan lain-lain. Makanan halal hakikatnya adalah makanan yang didapat dan diolah dengan cara yang benar menurut agama, misalnya makanan yang diperoleh dengan usaha yang benar, sapi yang disembelih dengan menyebut nama Allah dan lain-lain.³¹

Adapun lawan dari halal adalah haram, yaitu makanan yang secara dzatnya dilarang oleh agama untuk dimakan, misalnya daging babi, daging anjing, darah, bangkai selain ikan, dan lain-

³⁰ M. Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi*, 161.

³¹ Wahbah Zuhaili, *Fikih Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 1, Daar el Fikr, (Damaskus, 1997), 23

lain. Sedangkan haram karena hakikatnya adalah haram untuk dimakan karena cara memperolehnya atau cara mengolahnya, misalnya telur hasil mencuri, daging hasil menipu, dan lain sebagainya. Diantara beberapa manfaat menggunakan makanan dan minuman halal, yaitu :

1. Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari.
2. Dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani.
3. Mendapat perlindungan dari Allah SWT.
4. Mendapat iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
5. Tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya dan sikap apa adanya.
6. Rezeki yang diperolehnya membawa barokah dunia akhirat.

Ada beberapa mudharat lainnya, yaitu

1. Doa yang dilakukan oleh mengkonsumsi makanan dan minuman haram, tidak mustajabah (magbul)
2. Uangnya banyak, namun tidak barokah, diakibatkan karena syetan mengarahkan kepada kemaksiatan dengan uang itu.
3. Rezeki yang haram tidak barokah dan hidupnya tidak tenang.
4. Nama baik, kepercayaan, dan martabatnya jatuh bila ketahuan.
5. Berdosa, karena telah melanggar aturan Allah.
6. Merusak secara jasmani dan rohani.³²

Dalam Islam, ada etika untuk memproduksi dan tidak sembarangan memakan. Semua ini diatur agar manusia menjadi sehat, baik jasmani maupun rohani.

Usaha pembuatan tempe di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang merupakan industri skala rumah tangga yang ada pada

³² Wahbah Zuhaili, *Fikih Islam Wa Adillathu*, 26

awal pendiriannya terdorong motivasi untuk berusaha sendiri. Setiap produsen mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana usaha yang dilakukan dapat memberikan keuntungan dengan menggunakan sumber daya ada, dan bisa memberikan kepuasan kepada konsumennya Tempe dibuat dengan cara fermentasi atau peragian. Dalam proses fermentasi terlibat tiga faktor pendukung, yaitu bahan baku yang diurai (kedelai), mikroorganisme (kapang tempe), dan lingkungan tumbuh (suhu, ph, kelembaban). Bahan baku utama pembuatan tempe menggunakan kacang kedelai impor karena ukuran warna dan ukurannya lebih besar ketimbang lokal ukurannya kecil dan berwarna gelap.

Setelah proses pembuatan selesai para produsen langsung membawa tempnya ke pasar atau warung, Agen atau ke pedagang sayur jadi tidak ada tempe yang tersisa kalo pun ada hanya sedikit, dari proses produksinya mereka tidak ada yang memakai bahan-bahan yang berbahaya atau zat kimia seperti minyak babi, atau formalin karena mereka tahu kandungan zat kimia sangat berbahaya bagi kesehatan dan dapat hukuman penjara, dan tidak hanya itu akan merusak cita rasa dari tempe tersebut jadi para produsen sangat menjaga kualitas dan kehalalan tempnya dan bisa dinikmati oleh konsumen.

Berikut ini ayat Al-Qur'an dan hadist terkait makanan yang baik dan halal

1. QS. Al- Bagarah :168

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
 خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : “ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dibumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.(QS. Al-Bagarah).³³

Dalam Hadist yang berbunyi

فلا بي وان الحرام بين إن الحر وسم يقول عن أبي عبد الله
النعمان بن بشير رضي الله عنهما قل سميت رسول الله صلى الله
عليه لِدِينِهِ وَعَرَضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الثُّبَاتِ وَقَعَ فِي وَبَيْنَهُمَا أُمُور
مُتَشَبِهَاتٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثَرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الثُّبَاتَ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لَهُ
أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مَضْغَةً يَرَى حَوْلَ الْحَمَى يَثُكُ أَيْرُوعٌ فِيهِ * أَلَا
وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حَمِيَّ اللَّهِ مَا الْحَرَامُ كَأَلْرَّ (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Abu Abdillah Nur'man bin Basyir r.a. Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Diantara keduanya terdapat perkara – perkara yang syubhat, (samar-samar) yang tidak diketahui oleh orang banyak. Maka, barang siapa yang takut terhadap syubhat, berarti dia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Dan barang siapa yang terjerumus dalam perkara syubhat, maka akan terjerumus dalam dalam perkara yang diharamkan.³⁴

Dari Dalil dan Hadist di atas menunjukkan bahwa kita diperintahkan memakan yang halal lagi bergizi. Dalam ayat al-Qur'an diatas yang baik, dalam arti yang memiliki manfaat bagi

³³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung :diponogoro, 2010). 201

³⁴ Sohari, et al., *Hadist Tematik*, (Jakarta: Diadit Media, 2006), 87

tubuh. Tidak sekedar halal. Sebab, ternyata saat ini pun terdapat makanan halal akan tetapi ia tidak bagus atau tidak memberi manfaat untuk.

7) **Industri Kecil**

1. **Pengertian Industri Kecil**

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan yang berada dengan Usaha Menengah, di mana kekayaan bersih atau penjualan tahunan usaha kecil lebih kecil dari kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha menengah.³⁵ Usaha kecil-kecilan diidentikan dengan industri kecil karena pelaksanaannya sama yaitu kegiatan usaha yang dilakukan secara ekonomis dengan tenaga terbatas dan peralatan seadanya dengan menggunakan keterampilan tradisional.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan yang sederhana. Usaha kecil dan menengah difokuskan pada industri manufaktur dengan menggunakan kriteria senapan tenaga kerja. Berdasarkan kriteria itu, industri kecil dicatat sebagai suatu perusahaan manufaktur yang memperkerjakan tenaga kerja antara 5-19 orang.

Menurut Undang-undang N0 9 Tahun 1995, memiliki pengertian, “segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-

³⁵ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam penguatan peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: PT. Grafindo persada, 2009), 45.

undang ini. Adapun kriteria Usaha kecil menurut undang-undang ini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.,(dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah);
- c. Memiliki warga Negara Indonesia
- d. Berdiri Sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasai baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- e. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi (pasal 5 Ayat1).³⁶

Definisi yang berbeda diberikan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan yang membagi usaha kecil menjadi dua kelompok yaitu:

1. Industri kecil adalah usaha yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp 70 juta, investasi tenaga kerja maksimum Rp 625 ribu, jumlah pekerja di bawah 20 orang serta aset dalam penguasaanya tidak lebih dari Rp100 juta;
2. Perdagangan kecil, yaitu usaha yang bergerak di bidang perdagangan yang bergerak dibidang usaha produksi atau industri yang memiliki modal maksimum Rp 200 juta.

³⁶ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam penguatan peran LKM dan Ukm di indonesia*, 46.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Lembaga Manajemen FE UI tahunan 1987 dapat dirumuskan profil Usaha kecil di Indonesia adalah sebagai berikut;

1. Hampir setengah dari perusahaan kecil hanya mempergunakan kapasitas produksi 60% atau kurang.
2. Lebih dari setengah perusahaan kecil didirikan sebagai pengembangan dari usaha kecil-kecilan atau dari industri rumah tangga.
3. Usaha menurun karena kurang modal, kurang mampu memasarkan, kurang keterampilan teknis, dan administrasi.
4. Mengharapkan bantuan pemerintah berupa modal, pemasaran dan pengadaan barang.
5. Enam puluh persen menggunakan teknologi tradisional.
6. Tujuh puluh persen melakukan pemasaran langsung ke konsumen.

Dari beberapa jenis pengertian di atas penulis simpulkan bahwa industri kecil dapat didefinisikan sebagai berikut:

Industri Kecil adalah usaha yang dimiliki secara bebas terkadang tidak berbadan hukum modalnya dari tabungan pribadi atau keluarga, usaha yang tidak memiliki karyawan banyak. Dan biasanya membuka usaha kecil itu tidak jauh dari tempat tinggal ataupun tidak jauh dari masyarakat.

8) Pengertian dan penggolongan Biaya produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output. Bahwa

produksi dapat dilaksanakan apabila tersedia faktor-faktor produksi. Seorang pengusaha (entrepreneur) yang ingin melakukan produksi tentu harus terlebih dahulu menyediakan faktor-faktor produksi itu. Sudah barang tentu pula bahwa semua faktor produksi itu tidak dapat diperoleh dengan Cuma-Cuma, melainkan harus dibeli karena tidak ada satu faktor produksi pun yang merupakan barang bebas; produksi untuk setiap output tidak semata-mata hanya tergantung pembelian input ini, itulah pengertian bagi “bagi produksi” itu. Jelasnya, biaya produksi adalah nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) output.³⁷

- a. Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi
- b. Bahan-bahan pembantu atau penolong
- c. Upah tenaga kerja dari tenaga kerja kuli hingga direktur.
- d. Penyusutan peralatan produksi
- e. Uang modal. Sewa
- f. Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administratif, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi
- g. Biaya pemasaran seperti biaya iklan
- h. Pajak

³⁷ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 365.

2. Penggolongan Biaya Produksi :

a. Biaya Produksi jangka pendek

Biaya Produksi jangka pendek yaitu jangka waktu dimana perusahaan telah dapat menambah faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Dalam biaya produksi jangka pendek ditinjau dari hubungannya dengan produksi di bagi menjadi 2 yaitu :

1. Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya Langsung merupakan biaya-biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu ataupun output tertentu. Sebagai contoh adalah biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Begitu juga dengan *Supervise*, listrik, dan biaya *overhead* lainnya yang dapat langsung ditelusuri pada departemen tertentu.³⁸

2. Biaya tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak Langsung merupakan biaya-biaya yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu atau output tertentu.³⁹ Misalnya biaya lampu penerangan dan *Air Conditioning* pada suatu fasilitas.

b. Biaya Produksi Jangka Panjang

Dalam jangka panjang seorang produsen memiliki kemungkinan untuk menambah semua faktor

³⁸ Darsono Prawiranegara, *Ekonomi Manajeral*, (Jakarta: Nusantara Consulting, 2010), 77.

³⁹ Darsono Prawiranegara, *Ekonomi Manajeral*, 78.

produksi yang digunakan Artinya dalam jangka panjang semua biaya produksi berubah, sehingga tidak perlu dibedakan antara biaya tetap maupun biaya variabel. Pada jangka panjang output yang dihasilkan dapat meningkat dengan pesat, karena tidak hanya bahan baku atau tenaga kerja (input variabel) saja yang berubah, tetapi mesin-mesin serta input tetap lainnya juga dapat bertambah.

Oleh sebab itu bertambahnya biaya produksi dalam jangka panjang, biasanya seiring dengan bertambahnya output yang di hasilkan Dengan mengetahui harga dari faktor-faktor produksi yang digunakan, produsen dapat menentukan biaya rata-rata jangka panjang untuk menghasilkan setiap unit output yang dihasilkan.⁴⁰

Cara meminimumkan biaya dalam jangka panjang dapat memperluas kapasitas produksinya, perusahaan harus menentukan besarnya kapasitas pabrik (*Plan Size*) yang akan meminimumkan biaya produksi.

3. Biaya Produksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Biaya Produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemahaman

⁴⁰ Tri Kunawangsih Purnamaningrum, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti, Cet. Ke-1, 2000), 160.

tentang teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan di keluarkan untuk menghasilkan suatu output barang.

Biaya Produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal.

Biaya Produksi dalam Islam juga harus didasarkan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti penggunaan sumber daya tanah & air yang tidak berlebihan, prinsip efektifitas dalam penggunaan waktu, serta prinsip keadilan bagi pekerja dalam hal pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima.

Penggunaan sumber daya alam sebagai salah satu faktor biaya produksi tidak boleh dilakukan secara berlebihan yang bisa menimbulkan kerugian dikemudian hari, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Bagarah ayat 205 berikut ini :

وَإِذْ تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ٢٠٥

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasan”⁴¹

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan* (Bandung:CV Penerbit Jumanatul 'Ali, 2005) Q.S Al-Bagarah: 205, 50.

Selain itu, produsen diharapkan agar bisa menyesuaikan tingkat upah bagi karyawan dalam ruang lingkup faktor produksi dengan mempertimbangkan jumlah output yang di dapat dalam setiap periode kegiatan produksi seperti yang tertera dalam hadist di bawah ini yang berbunyi sebagai berikut:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

“Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering” (HR.Ibnu Majah).⁴²

9) Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah total penerimaan uang atau penghasilan yang diterima oleh seseorang, suatu rumah tangga atau karyawan atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.⁴³

Menurut Philip E.Fress dan Carl Warren, Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal sendiri (modal pemilik) yang dihasilkan dari penjualan atau client, penyewaan aset, pinjaman uang, serta kegiatan usaha dan profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.⁴⁴ Menurut M. Fuad, Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktifa atau penurunan kewajiban

⁴² Sohari, et al., *Hadist Tematik*, (Jakarta Diadit Media, 2006), 33.

⁴³ Pratama Rahardja, Mandala manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 292.

⁴⁴ M. Nafarn. *Penganggaran perusahaan*, (jakarta: salemba Empat, 2007), 52.

suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak dalam periode tertentu.⁴⁵

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu, secara teoritis tingkat pendapatan masyarakat dalam kesatuan wilayah perekonomian pastilah tidak sama dengan jumlahnya, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan keahlian dan pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat upah dan lain sebagainya. Berbedanya atau tidak samanya tingkat pendapatan masyarakat bukanlah masalah dalam perekonomian. Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu :

a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktifitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktifitasnya, yaitu sebagai berikut:

1) Keahlian (*Skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.

⁴⁵ M. Fuad, dkk. *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009, 168.

2) Mutu Modal Manusia (*Human Capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan.

3) Kondisi Kerja (*Working Conditions*)

Kondisi kerja adalah lingkungan tempat kita bekerja. Dimana lingkungan ini penuh resiko atau. Tidak jika lingkungan tempat kerja memiliki risiko yang berat maka kondisi pekerjaan dianggap berat begitu juga sebaliknya.

b. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, yaitu:

1) Aset Finansial

Aset finansial adalah aset terbentuk uang, seperti saham yang menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (*Capital gain*) bila diperjual belikan.

2) Aset Bukan Finansial

Aset bukan finansial adalah aset yang berbentuk benda, seperti rumah memberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan Dari Pemerintah (*Transfer Payment*)

Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan, Misalnya dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah (*Social Security*).⁴⁶

⁴⁶ Pratama Rahardja, *Teori Ekonomi Mikro*, 294.

2. Pendapatan Uang dan Pendapatan Ekonomi (Money and Economic Income)

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah aset neto (*net asset*). Sumber-sumber penghasilan ekonomi antara lain upah, gaji, pendapatan bunga dari deposito, pendapatan sewa, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain-lain. Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan. Karena tidak memperhitungkan pendapatan bukan kas (non cash), terutama penghasilan transfer, cakupan lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

3. Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal-haram. Islam tidak bisa mentolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram.⁴⁷

Pendapatan dalam pandangan Islam terdapat aturan halal dan haram, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Bagharah: 172

⁴⁷ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), 135.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُلُوْا مِّنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوْا
لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ۙ ۱۷۲

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah” (Q.S. Al-Bagarah : 172)⁴⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT. Menghendaki segala sesuatu yang diusahakan di dapat dengan cara halal. Maka dalam teori ekonomi islam halal dan haram tetap jadi prioritas utama dalam menentukan kebahagiaan di Dunia dan di akhirat kelak.

Dalam perspektif Islam, penggunaan harta juga harus dilakukan sesuai dengan syari’ah dilarang menggunakan pendapatan yang telah kita miliki dengan sembarangan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qu’an surat Al-Bagarah ayat 267 berikut ini :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِّنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ ط وَلَا تَيَمَّمُوْا الْخَبِيْثَ مِنْهٗ
تُنْفِقُوْنَ وَاَنْتُمْ بِاَخْذِيْهِ اِلَّا اَنْ تُعْمِضُوْا فِيْهِ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ
اَللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ۙ ۲۶۷

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagaimana dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagaimana dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan jaganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahan*, 172.

*terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*⁴⁹

Dalam konsep ekonomi islam terdapat norma dan etika dalam mengkonsumsi hasil pendapatan tersebut antara lain:

- a. Menafkahkan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir
- b. Islam memerangi tindakan mubadzir
- c. Sikap sederhana dalam membelanjakan harta (tidak berlebihan).

10) Hubungan Biaya Produksi Dengan Pendapatan

Kegiatan industri kecil sudah banyak dilakukan di setiap masyarakat karena selain modal yang tidak terlalu besar, industri kecil bisa dilakukan di tempat tinggal sendiri dan metode kegiatan produksi tidak terlalu rumit, serta waktu yang ditentukan tergantung kebutuhan pengusahanya sendiri

Industri kecil tempe di Desa Kresek sudah lama di geluti oleh masyarakat setempat, karena menurut masyarakat di sekitar sangatlah menguntungkan dengan adanya industri kecil tersebut, Bagi pengusaha merasakan bisa membantu masyarakat. Untuk itu dengan adanya kegiatan produksi tersebut secara logis akan mempengaruhi pendapatan bagi masyarakat setempat khususnya bagi pengusaha itu sendiri.

Produksi adalah sebuah proses yang sangat penting bagi kelangsungan hidup juga peradaban manusia dibumi. Produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam, Abudurahman Ibnu Khaldun, Ulama terkemuka kelahiran Tuisia (1332) menegaskan bahwa kekayaan suatu negara ditentukan oleh

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, 267.

banyaknya uang di negara tersebut. Kekayaan suatu negara ditentukan oleh dua hal:

1. Tingkat Produksi domestik;
2. Neraca pembayaran yang positif dari negara tersebut⁵⁰

Kegiatan ekonomi terdiri dari produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan ekonomi yang pertama kali dilakukan adalah produksi. Karena kegiatan produksi mampu menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Produksi menempati bagian besar dari ruang jiwa manusia, hal itu karena eratnya hubungan antara produksi dengan perkembangan pendapatan dan peningkatan taraf hidup, yang mempengaruhi kemuliaan hidup yang kehidupan yang sejahtera bagi individu dan masyarakat.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan dapat diklasifikasikan antara lain:

1. Pendapatan Pribadi, adalah semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposebel, adalah pendapatan yang sebenarnya diterima oleh semua rumah tangga dalam suatu negara dan dapat mereka gunakan untuk membeli keperluan mereka.
3. Pendapatan nasional adalah nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diprediksikan oleh suatu negara dalam satu tahun.⁵¹

⁵⁰ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta PT raja Grafindo Persada, 2007) , 122.

Kegiatan industri kecil rumah tangga sudah banyak dilakukan disetiap masyarakat karena selain modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Industri rumah tangga bisa dilakukan ditempat tinggal sendiri dan metode kegiatan produksi tidak terlalu rumit, serta waktu yang ditentukan tergantung kebutuhan pengusahanya sendiri.

Produksi mempunyai hubungan erat dengan perkembangan pendapatan, peningkatan taraf hidup, yang mempengaruhi kemulian, dan kehidupan sejahtera bagi individu dan masyarakat.⁵² Biaya produksi akan menentukan jumlah input bahan baku produksi dan akan berpengaruh pada output yang dihasilkan dalam produksi tersebut, semakin banyak output yang dihasilkan, maka barang yang dijual pun akan lebih banyak, sehingga pendapatan produsen meningkat.

11) Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa penelitian yang penulis peroleh diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Elis Afriyanti pada tahun 2013, dengan judul Pengaruh Industri Kecil Tempe Terhadap Pendapatan Karyawan Menurut Ekonomi Islam. Penelitian ini membahas mengenai pendapatan Karyawan di sekitar lokasi penelitian, dengan hasil penelitian menggambarkan bahwa nilai korelasi

⁵¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 60.

⁵² Muhamad Ahmad Al-assal dan Fahmi Abdul Karim, *Sistem, prinsip, dan Tujuan Ekonomi islam*, (Bandung : Pustaka Setia 1999), 126.

berada pada titik yang sedang/cukup yaitu 0,482. Serta nilai determinasi antara kedua variabel berkisar 0,233 atau sebesar 23,3%.

2. Skripsi yang ditulis oleh Irfan Nur Mustofa Wijaya pada tahun 2008, dengan judul pengaruh Biaya Produksi variabel dan Efisiensi Operasi Terhadap Margin Kontribusi, pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa biaya produksi variabel, efisiensi operasi, dan margin kontribusi mengalami perbaikan dalam konsep pengendalian biaya yang dipengaruhi oleh faktor peningkatan mutu dan pelayanan sehingga meningkatkan pelayanan loyalitas pelanggan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada margin yang diperoleh. Dari analisis bahwa hubungan biaya produksi variabel dan efisiensi operasi terhadap margin kontribusi mempunyai tingkat hubungan yang erat, dengan angka korelasi berkisar pada 0,60-0,79.

12) Hipotesis

Hipotesis diartikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran itu akan harus dibuktikan melalui data yang dikumpulkan Hipotesa ini akan diuji oleh penulis sendiri sehingga akan dapat suatu kesimpulan apakah suatu hipotesa tersebut. dapat diterima atau ditolak. Dugaan penulis terhadap penelitian ini adalah adanya pengaruh biaya produksi (X) terhadap pendapatan produsen tempe (Y). Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh antara biaya produksi (X) dengan pendapatan produsen tempe (Y)

H_a : Diduga ada pengaruh antara biaya produksi (X) dengan pendapatan produsen tempe (Y)